

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Video Pembelajaran melalui Pelatihan Teknik Mentoring di MAN 1 Gunungkidul

Jauhari Iswahyudi

MA Negeri 1 Gunungkidul

e-Mail: iswahyudijauhari@gmail.com

Abstract

This action research aims to improve the ability of MAN 1 Gunungkidul teachers in making learning videos. The subjects of the study were teachers at MAN 1 Gunungkidul. This research uses action research methods that are carried out in two cycles, covering the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the research and analysis showed: (1) the participants gave a positive response to the implementation of mentoring technique training, feel happy and motivated in completing their tasks, (2) training with mentoring techniques improves teacher understanding in operating powerdirector applications and making learning videos.

Keywords: *Teacher Competency, Mentoring Techniques, Learning Videos*

Abstrak

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru MAN 1 Gunungkidul dalam membuat video pembelajaran. Subjek penelitian adalah para guru di MAN 1 Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan: (1) para peserta memberi tanggapan positif terhadap pelaksanaan pelatihan teknik mentoring, merasa senang dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, (2) pelatihan dengan teknik mentoring meningkatkan pemahaman guru dalam mengoperasikan aplikasi powerdirector dan membuat video pembelajaran.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Teknik Mentoring, Video Pembelajaran*

Pendahuluan

Kualitas pendidikan nasional sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, karena guru merupakan ujung tombak pendidikan. Kualitas guru sangat menentukan kualitas proses pembelajaran, yang selanjutnya sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru memegang peranan sangat penting dan strategis dalam mencetak generasi berkualitas. Guru seharusnya merupakan arsitek

pembelajaran di kelasnya sendiri. Guru juga menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, tetapi tetap mengutamakan belajar yang menyenangkan bagi siswa (Leonard, 2015). Terkait tugas pokok guru yang harus melaksanakan proses pembelajaran, maka kemampuan dan kualitas guru harus selalu ditingkatkan serta diperbarui sesuai perkembangan jaman.

Guru haruslah menjadi dirinya sebagai guru yang profesional dengan meningkatkan daya kreasi, inovasinya, menyenangkan dan berkarakter. Kreativitas dan inovasi para guru merupakan ujung tombak sebagai kreator dan inovator dalam pembelajaran di kelas akan membawa kondisi pembelajaran yang kondusif (Urai Banjarsari, 2013). Kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas menuntut peran guru untuk mengembangkan aspek profesionalnya. Salah satu ciri guru profesional adalah kemampuan guru dalam memilih dan mempersiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran dengan baik. Kecakapan guru dalam memilih dan mempersiapkan bahan ajar tergantung pada pengetahuan guru itu sendiri. Guru harus membuat bahan ajar yang beragam agar pembelajaran akan lebih bervariasi, menarik dan tidak membosankan.

Hasil supervisi akademik di MAN 1 Gunungkidul menunjukkan bahwa, metode pembelajaran yang digunakan guru, masih didominasi oleh metode ceramah dengan kisaran angka 60%. Kondisi ini tentunya sangat mempengaruhi semangat dan aktifitas siswa dalam belajar. Metode yang kurang bervariasi membuat anak cepat bosan dan tidak mampu menyerap materi pelajaran secara optimal. Guna mengatasi hal tersebut, peneliti sebagai kepala madrasah sudah melakukan beberapa cara untuk memperbaikinya. Salah satunya adalah melakukan kerjasama dengan Geschool dan menerapkan pembelajaran berbasis digital. Geschool menyediakan fasilitas materi pembelajaran yang interaktif. Guru dapat menjadi pengisi konten pembelajaran yang dapat diakses oleh para siswa. Materi bahan ajar yang dibuat guru dapat berupa teks, handout, maupun bahan ajar yang berbasis audio visual seperti video. Namun kesempatan untuk menjadi pembuat konten pembelajaran yang berbasis audio visual ini belum dimanfaatkan oleh para guru MAN 1 Gunungkidul dengan alasan guru belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar yang berbasis audio visual utamanya video pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar berbasis video. Pelatihan menggunakan teknik mentoring diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran. Peneliti memilih pelatihan teknik mentoring ini agar guru mendapatkan bimbingan dan pendampingan lebih intensif dalam membuat video pembelajaran. Peneliti sebagai pelatih dan para guru akan bertemu secara periodik, terjadwal dengan baik dan terpantau, sehingga kendala-kendala yang dihadapi guru saat melakukan pembuatan video pembelajaran dapat teratasi.

Kemampuan Guru

Simon (Mulyasa, 2005) telah merangkum lebih dari 10 hasil penelitian di negara-negara berkembang dan menunjukkan adanya dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kualitas guru dapat dilihat dari dua segi, yaitu proses dan hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.

Pendidikan, media dan pembelajaran merupakan istilah yang erat kaitannya satu sama lain dalam pelaksanaan pembelajaran (Nunuk Suryani, 2019: 2). Pemahaman guru terhadap pembelajaran dan media pembelajaran khususnya dalam membuat media pembelajaran sangat menentukan kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam peranannya sebagai pendidik, pembimbing, pembelajar, dan pelatih para guru bukanlah satu satunya sumber belajar. Guru dapat berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan/atau sebagai evaluator, serta sebagai mitra belajar siswa. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kompetensi untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak komponen penting yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran efektif, efisien, dan menarik dapat terjadi apabila dilakukan inovasi dalam pembelajaran tersebut (Atep Sujana 2020: 19). Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan alat-alat dan memiliki keterampilan membuat media pembelajaran.

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2019: 3). Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran (Azhar Arsyad, 2019: 4). Kata kunci dari media pembelajaran antara lain adanya alat atau instrument pengantar, adanya kegiatan menyalurkan informasi atau materi pembelajaran, adanya keterlibatan instrument fisik dalam

menyalurkan materi pembelajaran, adanya sumber belajar yang merupakan asal diperolehnya materi pelajaran, dan keterkaitan antara pembelajar, pengajar, materi dengan tujuan pembelajaran (Sanaky dalam Dewi dan Budiana, 2018: 4)

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik, 1994).

Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, (4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang (Azhar Arsyad, 2019: 27).

Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari media pembelajaran. Dalam video pembelajaran ada audio, gambar bergerak maupun teks. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sengaja dibuat untuk memberikan penjelasan. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara mempunyai daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Azhar Arsyad, 2019: 50).

Perkembangan dunia digital dalam Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan pada pola interaksi guru dan siswa. Siswa yang rata-rata memiliki literasi teknologi yang baik cenderung lebih cepat bosan Ketika pembelajaran berjalan secara konvensional. Sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang semakin maju, penggunaan media pembelajaran berbasis video sudah merupakan

tuntutan yang mendesak. Hal ini disebabkan dengan semakin kompleksnya materi pembelajaran juga tujuan pembelajaran yang sulit untuk dicapai jika hanya mengaandalkan penjelasan verbal, atau lisan dari para guru. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya pemanfaatan media, salah satunya video pembelajaran. Video Pembelajaran merupakan media yang sengaja dirancang secara sistematis dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan dikembangkan dengan prinsip-prinsip pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencermati dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan lebih mudah dan menarik. Jadi Video pembelajaran adalah gambar gerak yang memiliki alur dan menampilkan pesan dari bagian sebuah gambar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelatihan Teknik Mentoring

Mentoring adalah sebuah proses pembelajaran dalam bentuk hubungan saling mendukung dan pengawasan di antara dua orang atau lebih, seseorang dianggap memiliki kemahiran dan kemampuan lebih dari yang lain yang disebut mentor (Muchlisin Riadi, 2019). Mentor berperan sebagai model, guru, sponsor, konsultan dan juga pendorong bagi peserta mentoring dalam rangka mentransfer pengetahuan, keterampilan atau pemikiran agar kompetensi peserta mentoring menjadi lebih meningkat.

Istilah mentoring berasal dari bahasa Inggris yang berarti pembimbingan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KKBI Online), kata bimbingan berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Mentoring memiliki kata dasar mentor, dalam KKBI mentor memiliki arti pembimbing atau pengasuh, biasanya untuk mahasiswa (<https://kkbi.web.id/mentor.html>). Mentoring memungkinkan individu untuk berinteraksi sebagai kolegal dalam hubungan yang membimbing, secara lebih adil, hingga mendorong pertumbuhan dan semangat belajar untuk saling menguntungkan. Pengalaman, keterampilan dan keinginan yang tulus untuk membantu adalah aset yang lebih berharga dalam relasi mentoring daripada soal usia atau posisi. Komunikasi yang terbuka dan tegas serta rasa saling percaya dari kedua belah pihak adalah sangat penting. Dua pihak sama-sama mendapatkan untung dalam membina relasi mentoring.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan menggunakan pelatihan teknik mentoring. Subjek penelitian adalah para guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul. Objek penelitian ini adalah kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran, sedangkan dampak yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran. Desain penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (McNiff, 1992), yakni: adanya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang

dilakukan secara bersiklus. Refleksi menjadi hal penting untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah (Sigit Purnama, dkk, 2020: 12). Nilai refleksi terletak pada gagasan bahwa tindakan akan lebih baik diukur kembali agar menghadirkan kebermanfaatan yang lebih besar (Agus Wasisto, 2018: 47).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan mentoring pada siklus 1 dan siklus 2 secara umum menunjukkan proses pelaksanaan mentoring berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Pada Siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, di antaranya waktu pelaksanaan yang singkat belum sebanding dengan jumlah peserta, bahan ajar yang belum lengkap, termasuk tutorial langsung melalui layar LCD proyektor. Hal tersebut diperbaiki selama proses Siklus II, perbaikan tersebut terkait dengan penambahan waktu pada saat pertemuan dari 2 jam menjadi 3 jam, penyederhanaan jumlah anggota kelompok yang tadinya dijadikan satu kelompok besar yaitu 15 peserta, dibagi menjadi 3 kelompok kecil yaitu setiap kelompok terdiri 5 peserta, perbaikan terkait dengan bahan ajar, peserta diberi bahan ajar berupa modul tentang cara menggunakan aplikasi powerdirector untuk membuat video pembelajaran.

Kemampuan peserta dalam membuat video pembelajaran pada tiap siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Produk Video Pembelajaran Tiap Siklus

Rentang Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
91-100	Amat Baik	1	7%	3	20%
76-90	Baik	8	53%	10	67%
61-75	Cukup	4	27%	2	13%
51-60	Sedang	2	13%	-	-
50 Kebawah	Kurang	-	-	-	-
Jumlah		15	100%	15	100%

Dampak mentoring terhadap pemahaman peserta dalam mengoperasikan/menggunakan aplikasi powerdirector dan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran juga mencapai $\geq 80\%$ peserta mentoring memperoleh predikat baik dan/atau amat baik. Pemahaman guru terhadap cara mengoperasikan/menggunakan aplikasi powerdirector sudah masuk kategori baik dan/atau amat baik, serta $\geq 80\%$ guru peserta mentoring telah dapat membuat video pembelajaran dengan predikat baik dan/atau amat baik. Pemahaman peserta mentoring terhadap cara menggunakan aplikasi powerdirector pada Siklus II yang memperoleh predikat baik dan/atau amat baik mencapai 93%, sedangkan penilaian terhadap produk video yang dihasilkan para guru telah mencapai 87%.

Simpulan

Pelaksanaan pelatihan teknik mentoring tentang penggunaan aplikasi powerdirector untuk membuat video pembelajaran dirasakan sangat membantu dan memudahkan para guru untuk membuat video pembelajaran yang lebih baik. Kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan pelatihan teknik mentoring, begitu juga pemahaman guru terhadap cara mengoperasikan atau menggunakan aplikasi powerdirector juga mengalami peningkatan. Atas dasar tersebut temuan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa jika para guru diberikan pelatihan dengan menggunakan teknik mentoring dengan waktu pertemuan tatap muka yang lebih lama dan para guru diberi bahan ajar modul (teks cetak) yang lengkap, maka kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Azhar, Arsyad. 2019. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Banjarsari, Urai. 2013. *Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Menyenangkan dan Berkarakter Bagi Siswanya*. diakses dari <https://www.kompasiana.com>
- Dewi, Putri Kumala dan Nia Budiana, 2018. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengotimalan Pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Gay, L.R., 1996. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. New Jersey: Merrill.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media pendidikan*. Bandung: Alumni
<https://kkbi.web.id/mentor.html>.
- Leonard, "Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya." *Jurnal Formatif*, 5(3):192-21,2015 ISSN:2088-351X
- McNiff, Jean. 1992. *Action Research: Principles and Practice*. London: MacMillan Education.LTd.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Purnama, Sigit., dkk. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riadi, Muchlisin. 2019. *Mentoring (Pengertian, Fungsi, Unsur, Jenis dan Tahapan Kegiatan)*. Diakses dari <http://www.kajianpustaka.com/2019/12/mentoring-pengertian-fungsi-unsur-jenis-dan-tahapan-kegiatan.html?m=1>.
- Sujana, Atep dan Wahyu Sopandi, 2020. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryani, Nunuk., dkk. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wasisto, Agus dan Dwi Doso Warso. 2018. *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Graha Cendekia.